

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan untuk menetapkan pemilihan *supplier* bahan baku terbaik untuk pabrik HSM dengan metoda AHP, menetapkan kebijakan *inventory* dengan menggunakan metoda EOQ dan menentukan harga pokok produksi dengan *Full Costing*. Yang terjadi pada *supply chain* dan pengendalian persediaan terhadap PT Krakatau Steel Pabrik HSM diperoleh sebagai berikut:

1. Mencari *supplier* terbaik dengan menggunakan metoda AHP :
 - a. Mencari kriteria mana yang lebih baik harga bahan baku dengan *leadtime*. Didapatkan harga bahan baku lebih penting dari pada *leadtime* dengan nilai harga 0.67 dan *leadtime* 0.33
 - b. Mencari alternatif *supplier* untuk Kriteria Harga bahan baku didapatkan *supplier* Nippon Steel dengan nilai 0.03
 - c. Mencari alternatif *supplier* untuk kriteria *leadtime* didapatkan *supplier* Krakatau Steel dengan nilai 0.03
 - d. Mencari keputusan akhir dari kedua Kriteria yaitu harga bahan baku dan *leadtime*. Didapatkan dua hasil yang sama yaitu *supplier* Nippon Steel dan Hyundai Steel dengan nilai 0.6 maka diambil yang Nippon Steel karena harga paling penting maka Nippon Steel yang di pilih.
2. Setelah dilakukan perhitungan untuk mencari *supplier* terbaik maka akan dilanjutkan dengan mencari total persediaan dari metoda AHP dan Perusahaan.
 - a. Perhitungan mencari EOQ dengan menggunakan data AHP dan Perusahaan dimana AHP pembelian optimumnya 39,936 dan EOQ perusahaan pembelian optimumnya 40,040
 - b. Perhitungan total biaya pemesanan dari perusahaan dan AHP. Perusahaan mendapatkan nilai biaya pemesanan 595.258.857 dan sedangkan biaya pemesanan AHP bernilai 558,853,964 dimana ada selisih antara biaya pemesanan perusahaan dan AHP yaitu 36.405.163

- c. Perhitungan total biaya simpan dari perusahaan dan AHP Perusahaan Mendapatkan nilai biaya simpan 1,214,814 dan dengan metoda AHP biaya simpannya adalah 1,211,658 dimana ada selisih biaya simpan AHP dan Perusahaan yaitu 30.156
- d. Perhitungan total biaya persediaan dari perusahaan dan AHP dimana Perusahaan memiliki Total persediaan 596.473.671 dan sedangkan total persediaan menggunakan metoda AHP bernilai 560,065,622 dimana ada selisih biaya persediaan yaitu 36.408.049
3. Mencari biaya pokok produksi pemebuatan HRC dengan data perusahaan dan data AHP dengan permintaan/total porduksi 1,099,513 ton. Dimana dengan menggunakan *full costing* perushaan mendaptkan nilai 704 USD/per-ton untuk kebutuhan produksi HRC dan *full costing* AHP mendaptkan nilai 660 USD/per-ton untuk memproduksi HRC

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sistem distribusi bahan baku utama (*Slab*), persediaan dan menentukan harga pokok HRC

1. Melakukan kajian secara komprehensif terkait optimalisasi pemakaian *slab* eks beli dari *slab* Krakatau Posco dan *slab* import dengan memperhatikan ketersediaan dana (*cost of money* modal kerja) serta pengaruhnya terhadap harga pokok produksi HRC.
2. Disaranan Krakatau Steel melakukan pemebelian bahan baku *slab* dari luar yaitu Nippon Steel dikarenakan memiliki harga yang murah untuk memperkecil biaya pokok produksi HRC.
3. Disarankan Krakatau Steel melakukan pemesanan sebanyak 39 kali selama satu tahun dengan satu *supplier* yaitu Nippon Steel untuk memperkecil biaya total persediaan dan harga pokok produksi.